

TRI HITA KARANA



PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI
KELAS VII

Disusun oleh :

Putu Wahyu Kerta Mahendra
SMP PGRI 2 BULELENG - BALI

INFORMASI UMUM

Identitas Umum	
Judul	Tri Hita Karana Sumber Filsafat Hindu
Nama Penyusun	Putu Wahyu Kerta Mahendra, S.Pd
Sekolah	SMP PGRI 2 BULELENG
Tahun Pelajaran	2025-2026
Alokasi Waktu	1X3 JP
Kelas/Fase	VII
Capaian Pembelajaran	Peserta didik dapat menerapkan, menganalisis, menilai bagian dari ajaran Tri Hita Karana sebagai pedoman kehidupan pada lingkup berbangsa.
Dimensi Profil Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memiliki karakter Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak Mulia, yang dibentuk melalui doa bersama sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. • Peserta didik memiliki karakter bernalar kritis dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi konsep dan berdiskusi mengemukakan pendapat mengenai interaksi makhluk hidup dengan lingkungan • Peserta didik memiliki karakter mandiri dilihat dari kemampuan peserta didik saat bekerja dalam suatu tim/kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan Dengan interaksi makhluk hidup dengan lingkungan
Sarana dan Prasarana	Modul Ajar, Buku Paket, Buku Tulis, Pulpen, HP/Laptop, Internet, Ruang Belajar yang kondusif
Model Pembelajaran	
Pendekatan	Student centered
Model	PjBL
Metode	Diskusi, demonstrasi Kelompok

KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	Pada akhir pembelajaran peserta didik mampu menganalisis pokok-pokok ajaran Tri Hita Karana sebagai sumber Keharmonisan dalam agama Hindu.
Pertanyaan Pemantik (Berkesadran)	<ul style="list-style-type: none">• Pertemuan 1 Apakah anda mengetahui tentang Tri Hita Karana ?• Pertemuan 2 Adakah diantara anda yang pernah menerapkan ajaran Tri Hita Karana?

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1, 3 JP (1 JP= 30 Menit)

Berkesadaran (15 menit)

- Guru menunjuk satu orang peserta didik untuk memimpin Doa Bersama
- Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan peserta didik agar menjaga kesehatan dan mentaati protocol kesehatan
- Guru mengabsen peserta didik.
- Guru memberi pengantar (Apersepsi) dari tema pembelajaran
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Bermakna (60 menit)

- Siswa membentuk kelompok
- Siswa secara berkelompok mempelajari, membahas dan mendiskusikan materi sub 1 **Mengenal Tri Hita Karana**
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar materi sub 1
- Kelompok yang tidak dapat giliran presentasi mengajukan pertanyaan
- Guru sebagai fasilitator
- Guru memberikan Asesmen

Menggembirakan (15 menit)

- Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik mengenai apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi hari ini.
- Melakukan ice breaking
- Peserta didik menyampaikan pendapat tentang kesimpulan materi yang di dapatkan pada hari ini.

- Peserta didik menutup pertemuan hari ini dengan doa penutup (Parama shanti)

Materi Pertemuan 1

TRI HITA KARANA

1. MENGENAL TRI HITA KARANA

1. Pengertian Tri Hita Karana

Tri Hita Karana adalah salah satu ajaran pokok dalam agama Hindu yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat di Bali. Istilah *Tri Hita Karana* berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu:

- **Tri** berarti “tiga”,
- **Hita** berarti “kebahagiaan” atau “kesejahteraan”,
- **Karana** berarti “penyebab” atau “sumber”.

Jadi, **Tri Hita Karana** dapat diartikan sebagai **tiga penyebab terciptanya kebahagiaan, kesejahteraan, dan keharmonisan hidup**. Ajaran ini menekankan bahwa kebahagiaan tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan satu aspek kehidupan saja, melainkan harus tercipta **keseimbangan dan keharmonisan antara tiga hubungan utama**, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa),
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia,
3. Hubungan manusia dengan alam lingkungan.

Konsep ini bukan hanya bersifat teologis, tetapi juga mengandung **nilai-nilai filosofis yang dalam**, karena mengajarkan keseimbangan antara kehidupan spiritual, sosial, dan ekologis. Dalam pandangan Hindu, hidup yang damai, sejahtera, dan harmonis akan tercapai jika ketiga hubungan tersebut dijaga dengan tulus, seimbang, dan berkesinambungan.

2. Latar Belakang Ajaran Tri Hita Karana

Ajaran Tri Hita Karana tumbuh dan berkembang dari kebudayaan serta kehidupan masyarakat Bali yang sangat menjunjung tinggi **keselarasan hidup antara manusia, alam, dan Tuhan**. Dalam kepercayaan Hindu di Bali, alam bukanlah sesuatu yang terpisah dari kehidupan manusia, melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan.

Hubungan manusia dengan alam, manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan Sang Pencipta harus dijaga dengan baik agar tercipta **tatanan kehidupan yang seimbang** (*Rwa Bhineda*) dan harmonis (*Satwam*).

Pandangan ini sejalan dengan ajaran Veda yang menyatakan bahwa seluruh makhluk hidup dan alam semesta memiliki roh kehidupan (*Atman*) dan merupakan bagian dari Brahman (Tuhan). Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan semua aspek kehidupan sama artinya dengan menjaga keharmonisan kosmis.

Tri Hita Karana juga menjadi dasar bagi masyarakat Hindu Bali dalam membangun tatanan sosial, budaya, dan keagamaan yang menyatu. Konsep ini bukan sekadar teori, tetapi telah menjadi filosofi hidup masyarakat Hindu selama berabad-abad.

3. Tiga Unsur Pokok Tri Hita Karana

a. Parhyangan – Hubungan Manusia dengan Tuhan

Parhyangan merupakan aspek pertama dari Tri Hita Karana yang menekankan pentingnya menjaga **hubungan spiritual dan religius** dengan Sang Pencipta, Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dalam ajaran Hindu, manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan yang memiliki kewajiban untuk **selalu mengingat, menghormati, dan bersyukur** kepada Tuhan atas segala anugerah yang telah diberikan.

Hubungan ini diwujudkan melalui pengabdian tulus, sikap hormat, dan ketulusan hati. Parhyangan mengajarkan bahwa sumber segala kehidupan adalah Tuhan, dan manusia memiliki tanggung jawab spiritual untuk menjaga keharmonisan hubungan tersebut.

b. Pawongan – Hubungan Manusia dengan Sesama

Pawongan adalah aspek kedua yang menekankan pentingnya **hubungan harmonis antara sesama manusia**. Dalam pandangan Hindu, manusia tidak dapat hidup sendiri. Kehidupan akan menjadi bermakna ketika ada hubungan sosial yang saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama satu sama lain.

Pawongan menumbuhkan kesadaran bahwa setiap individu adalah bagian dari masyarakat, dan oleh sebab itu harus menjalin hubungan yang dilandasi oleh rasa kasih sayang, empati, serta kesadaran akan hak dan kewajiban masing-masing. Keharmonisan sosial akan tercipta jika ada saling pengertian, kedamaian, dan rasa persaudaraan.

c. Palemahan – Hubungan Manusia dengan Alam

Palemahan merupakan aspek ketiga dari Tri Hita Karana yang menekankan **hubungan manusia dengan lingkungan alam**. Dalam ajaran Hindu, alam dipandang sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga, dirawat, dan dihormati keberadaannya. Alam menyediakan sumber kehidupan bagi manusia, sehingga manusia memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk menjaga keseimbangan alam.

Palemahan mengajarkan bahwa manusia bukanlah penguasa tunggal atas alam, melainkan bagian dari alam itu sendiri. Oleh karena itu, segala tindakan terhadap alam harus dilakukan dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa merusak alam sama dengan merusak keharmonisan kehidupan.

Asesmen, Remedial dan Pengayaan

Pertemuan 1

Asesmen

- Jenis : Tes formatif
Bentuk : Tes tertulis
Instrumen : Soal uraian dan rubrik penilaian
Soal : Dari pembahasan materi sub 1 “Mengenal Tri Hita Karana”
Uraikan apa yang kalian ketahui tentang Tri Hita Karana dan bagian-bagian Tri Hita Karana

Rubrik penilaian : Mengidentifikasi kedudukan Tri Hita Karana dalam Kitab Suci Weda

No	Aspek	Nilai dan Kriteria Penilaian		
		3	2	1

1	Kemampuan menyampaikan jawaban yang bertanggungjawab	Jawaban yang disampaikan didukung dengan analisa yang baik	Jawaban disampaikan disertai alasan yang kurang mendukung	Jawaban yang tidak disertai alasan.
---	--	--	---	-------------------------------------

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai Maksimal) 100

Remidial

Guru dapat memberikan skala 10-100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan. Peserta didik yang belum kompeten/dibawah KKM (<60) diwajibkan mengikuti remidi untuk mencapai level yang diinginkan. Peserta didik yang diberikan soal yang sama dengan teks yang berbeda untuk kembali dikerjakan.

Pengayaan dan Tindak Lanjut

Siswa dapat membaca teks pada buku paket atau modul ajar sub materi “Mengenal Tri Hita Karana

Pertemuan 2 , 3 JP (1 JP= 30 Menit)

Berkesadaran (15 menit)

- Guru menunjuk satu orang peserta didik untuk memimpin Doa Bersama
- Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan peserta didik agar menjaga kesehatan dan mentaati protocol kesehatan
- Guru mengabsen peserta didik.
- Guru memberi pengantar (Apersepsi) dari tema pembelajaran
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Bermakna (60 menit)

- Siswa membentuk kelompok
- Siswa secara berkelompok mempelajari,membahas dan mendiskusikan materi sub 2 ***Tri Hita Karana***
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar materi sub 2
- Kelompok yang tidak dapat giliran presentasi mengajukan pertanyaan
- Guru sebagai fasilitator
- Guru memberikan Asesmen

Menggembirakan (15 menit)

- Guru mengkonfirmasi kepada peserta didik mengenai apakah masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi hari ini.
- Melakukan ice breaking
- Peserta didik menyampaikan pendapat tentang kesimpulan materi yang di dapatkan pada hari ini.
- Peserta didik menutup pertemuan hari ini dengan doa penutup (Parama shanti)

Materi Pertemuan 2**CONTOH DAN PENERAPAN AJARAN TRI HITA KARANA****Tiga Unsur Tri Hita Karana****a. Parhyangan – Hubungan manusia dengan Tuhan**

- Parhyangan berarti menjaga hubungan yang baik dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa.
- Bentuk pelaksanaannya:
 - Sembahyang atau persembahyangan di pura dan rumah.
 - Mengadakan upacara keagamaan.
 - Melaksanakan yadnya dengan tulus ikhlas.
 - Bersikap jujur, disiplin, dan selalu bersyukur.

 *Contoh:* umat sembahyang saat hari suci, seperti Galungan dan Kuningan.

b. Pawongan – Hubungan manusia dengan sesama manusia

- Pawongan berarti menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan orang lain.

- Bentuk pelaksanaannya:
 - Saling menghormati dan menghargai.
 - Gotong royong dan tolong-menolong.
 - Menjaga sopan santun dalam berbicara dan bertindak.
 - Menjaga kerukunan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

 *Contoh:* gotong royong membersihkan lingkungan desa atau sekolah.

c. Palemahan – Hubungan manusia dengan alam lingkungan

- Palemahan berarti menjaga keseimbangan dan kelestarian alam.
- Bentuk pelaksanaannya:
 - Menjaga kebersihan lingkungan.
 - Menanam pohon dan merawat tanaman.
 - Tidak merusak alam seperti membuang sampah sembarangan atau menebang pohon secara liar.
 - Mengelola sumber daya alam secara bijak.

 *Contoh:* membersihkan sungai, menanam pohon di lingkungan sekolah.

3. Tujuan Tri Hita Karana

- Mewujudkan kehidupan yang **harmonis, damai, dan sejahtera**.
- Menumbuhkan **sikap toleransi dan kebersamaan**.
- Menjaga **kelestarian alam** demi keberlangsungan hidup.
- Mendekatkan diri kepada Tuhan.

4. Penerapan Tri Hita Karana di Sekolah

- Berdoa sebelum dan sesudah belajar (Parhyangan).
- Bekerja sama dan saling menghargai teman (Pawongan).
- Menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Palemahan).

Asesmen, Remedial dan Pengayaan

Pertemuan 2

Asesmen

Jenis : Tes formatif

Bentuk : Tes tertulis

Instrumen : Soal uraian dan rubrik penilaian

Soal : Dari pembahasan materi sub 2 “Pokok-Pokok Ajaran Tri Hita Karana”

Berikan contoh penerapan ajaran dari tri hita karana, di sekolah dan lingkungan rumah !

Rubrik penilaian : Menganalisa Konsep Ketuhanan Dalam Tri Hita Karana

No	Aspek	Nilai dan Kriteria Penilaian		
		3	2	1
1	Kemampuan menyampaikan jawaban yang bertanggungjawab	Jawaban yang disampaikan didukung dengan analisa yang baik	Jawaban disampaikan disertai alasan yang kurang mendukung	Jawaban yang tidak disertai alasan.

Nilai = (Jumlah nilai yang didapat)/(Nilai Maksimal)

100 Remidial

Guru dapat memberikan skala 10-100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan. Peserta didik yang belum kompeten/dibawah KKM (<60) diwajibkan mengikuti remidi untuk mencapai level yang diinginkan. Peserta didik yang diberikan soal yang sama dengan teks yang berbeda untuk kembali dikerjakan.

Pengayaan dan Tindak Lanjut

Siswa dapat membaca teks pada buku paket atau modul ajar sub materi “Mengenal Tri Hita Karana”